

HAPPY HOUSE SEBAGAI SARANA EDUKASI DAN KONSELING BAGI MASYARAKAT KAMPUNG GILA DAERAH PONOROGO

Darus Solekah¹⁾, Devika Elyana²⁾, Iis Sri Sunarsih³⁾

¹⁾Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
email: villa_solekhah91@yahoo.co.id

²⁾Pendidikan Matematika, FPMIPA, IKIP PGRI Madiun
email: devikaelyana.inos@gmail.com

³⁾Pendidikan Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, IKIP PGRI Madiun
email: izu.zuri@yahoo.com

Abstract

Crazy village is one of regions take place in Ponorogo. In which, there are many crazy citizenries there. The disease of crazy will give bad impact to the children's education. The purpose of this program is to improve children's interest and achievement in crazy village by giving study guidance and counseling. The methodes of doing this program are done by giving study mentoring and counseling. The results of this program are that Happy House give positive impact to the children's interest and achievement. By giving counseling program, it makes the student's character be better, make them more confident and improve the student's social interaction besides counseling program can motivate the students to reach their biggest wish and prepare their future life.

Keywords: *Happy House, edukasi, konseling*

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Pendidikan diharapkan menjadi sarana yang mampu mendukung pembangunan di masa mendatang. Karena nasib generasi penerus bangsa beberapa tahun mendatang bergantung pada pendidikan mereka saat ini. Pendidikan anak tidak lepas dari perhatian dan kasih sayang orang terdekat, terutama orang tua. Anak yang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tua tentu akan memiliki perilaku yang berbeda dengan anak yang tidak mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya.

Kampung gila merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Ponorogo. Di kampung ini terdapat 60 orang warganya mengalami gangguan kejiwaan. Daerah ini tepatnya berada di Kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Rata-rata mereka yang terkena gangguan

jiwa berasal dari keluarga dengan kondisi ekonomi kurang mampu. Desa Paringan ditempati oleh 6021 warga yang terdiri dari 1615 kepala keluarga. Di desa ini terdapat 614 anak-anak usia 7-15 tahun, 427 anak masih bersekolah sedangkan 187 anak sudah putus sekolah. Sebagian dari mereka termasuk anggota keluarga dari warga yang mengidap gangguan kejiwaan.

Gangguan kejiwaan yang dialami anggota keluarga terutama orang tua, tentunya akan berdampak pada psikologi anak khususnya pada anak usia sekolah.

Tujuan program ini untuk meningkatkan minat dan prestasi belajar anak usia sekolah di kampung gila serta memberikan motivasi untuk maju mengembangkan bakat dan minat terkait dengan adanya sebutan 'kampung gila'. Menurut Usman (dalam Aritonang: 2008) minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat, seseorang akan melakukan

sesuatu yang diminatinya. Ghulam dan Lisa (2011) berpendapat bahwa prestasi belajar adalah tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Rencana pemecahan masalah adalah melalui pendampingan belajar dan pemberian layanan konseling.

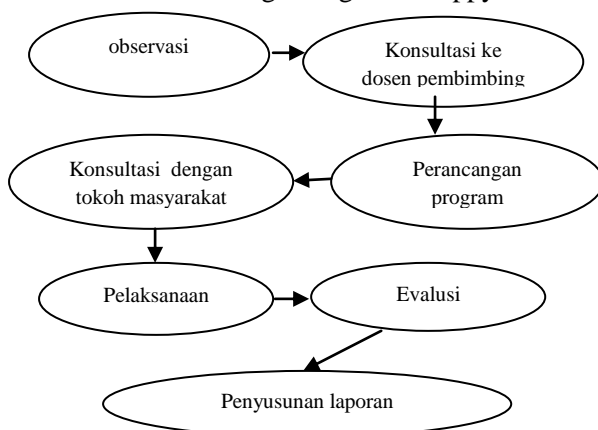
Menurut Shanty dan Christina (2013) konseling adalah proses belajar yang bertujuan agar konseli (siswa) dapat mengenal diri sendiri, menerima diri sendiri serta realistis dalam penyesuaian dengan lingkungannya. Kegiatan konseling meliputi konseling individu dan konseling kelompok. Prayitno (dalam Shanty dan Christina, 2013) mengemukakan bahwa layanan konseling individu merupakan layanan yang diselenggarakan oleh seorang pembimbing atau konselor terhadap seorang klien dalam rangka pengentasan masalah pribadi klien. Sedangkan layanan konseling kelompok menurut Tohirin (dalam Mardia, 2011) adalah upaya pembimbing atau konselor untuk membantu memecahkan masalah-masalah pribadi melalui kegiatan kelompok agar tercapai kegiatan optimal.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa baik layanan konseling individu maupun konseling kelompok sama-sama bertujuan untuk mengentaskan masalah pribadi dan lingkungannya.

2. METODE

Rancangan kegiatan *Happy House* adalah sebagai berikut:

Gambar.1 Rancangan kegiatan Happy House



Obyek dari kegiatan ini adalah anak-anak usia SD di wilayah kampung gila. Sedangkan objek penelitian sebanyak 12 anak. Bahan atau penunjang kegiatan berupa buku-buku materi, alat tulis dan juga perlengkapan outbond. Tempat pelaksanaan kegiatan di Madrasah Miftahul Huda, dusun Krajan, desa Paringan, kecamatan Jenangan, Kabupaten Ponorogo. Teknik pengumpulan data menggunakan angket terbuka. Data yang telah terkumpul dianalisis dengan teknik persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel.1 Minat dalam mengikuti kegiatan belajar *Happy House*

| No | Mata Pelajaran | % |
|----|----------------|-------|
| 1. | Matematika | 91,67 |
| 2. | BI | 91,67 |
| 3. | IPA | 83,34 |

Tabel 2. Alasan menyukai kegiatan belajar di *Happy House*

| No | Alasan | % |
|----|---|-------|
| 1. | Merasa terbantu dalam belajar | 100 |
| 2. | Peningkatan nilai | 91,67 |
| 3. | Cara guru mengajar | 83,34 |
| 4. | Penggunaan media pembelajaran | 16,67 |
| 5. | Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui praktek | 58,34 |

Tabel. 1 menunjukkan bahwa anak-anak memiliki minat yang besar untuk mengikuti kegiatan belajar di *Happy House*. Dasar utama mengapa responden menyukai kegiatan belajar di *Happy House* karena mereka merasa terbantu belajarnya, cara mengajar tutor yang menyenangkan dan pembelajaran melalui praktek langsung khusus pada pelajaran Bahasa Indonesia yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel. 3 Alasan tertarik pada kegiatan konseling

| No | Alasan | % |
|----|---|-------|
| 1. | Merasa lebih termotivasi untuk meraih cita-cita, mempersiapkan masa depan, dan meningkatkan minat belajar | 58,34 |
| 2. | Merasa hidupnya lebih baik dan memperbaiki adanya penyimpangan karakter | 16,66 |
| 3. | Meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan rasa percaya diri | 25 |

Tabel. 3 menunjukkan bahwa responden memiliki ketertarikan mengikuti kegiatan konseling individu dan kelompok di *Happy House* karena merasa lebih termotivasi untuk meraih cita-cita, mempersiapkan masa depan, dan meningkatkan minat belajar. Selain itu juga meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial dan rasa percaya diri.

4. KESIMPULAN

Pembahasan angket yang dilakukan oleh peneliti, diperoleh hasil bahwa secara keseluruhan "*Happy House*" mampu memberikan perubahan yang baik terhadap hasil belajar dan meningkatkan minat belajar pada siswa terhadap mata pelajaran, terutama mata pelajaran Matematika, IPA, dan Bahasa Indonesia. Kemudian melalui layanan konseling yang diadakan di *Happy House*, mampu membentuk karakter yang baik pada siswa, meningkatkan rasa percaya diri dan meningkatkan kemampuan berinteraksi sosial, serta siswa merasa lebih termotivasi untuk mencapai cita-cita dan mempersiapkan masa depan.

5. REFERENSI

[1] Ghulam Hamdu, Lisa Agustina. 2011. Pengaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar IPA di Sekolah Dasar.

Jurnal Penelitian Pendidikan. Volume 12: 81-86.

- [2] Keke T. Aritonang. 2008. Minat dan Motivasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Nomor 10: 11-21.
- [3] Melisa Adriani, Khairani, Indah Sukmawati. 2013. Kerjasama Guru Bimbingan dan Konseling dengan Guru Mata Pelajaran dalam Mengembangkan Cara Belajar Siswa. *Konselor*. Volume 2: 16-20.
- [4] Mardia Bin Smith. 2011. Pengaruh Layanan Konseling Kelompok terhadap Disiplin Belajar Siswa di SMA Negeri 1 Atinggola Kabupaten Gorontalo Utara. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*. Volume 8: 22-32.
- [5] Purwanto, dkk. 2007. Pintar Matematika SD Kelas 4. Jakarta: Grasindo.
- [6] Rendicka Mayang Nira Shanty. 2013. Pelaksanaan Layanan Konseling Individu di SMPN se-Kecamatan Bangsal Mojokerto. *Jurnal BK UNESA*. Volume 03. 388-393.
- [7] Rositawaty dan Aris Muharam. Senang Belajar Ilmu Pengetahuan Alam 5. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.
- [8] Sudaryono dan Wiharsono. 2010. Ayo Belajar Bahasa Indonesia Jilid 4 untuk SD dan MI Kelas 4. Jakarta: Pusat Perbukuan Kemdiknas.
- [9] Tim Akademik IPIEMS. 2010. Panduan Belajar Kelas 5 SD. Semarang: LBB IPIEMS.
- [10] <http://erabaru.net/cerita-budi-pekerti/71-cerita-budi-pekerti/14047-dongeng-aesop-petani-dan-anak-anaknya>
- [11] <http://erabaru.net/kehidupan/41-cermin-kehidupan/30439-kampak-si-penebang-pohon>
- [12] <http://erabaru.net/cerita-budi-pekerti/71-cerita-budi-pekerti/30681--burung-merpati-dan-semut>
- [13] <http://erabaru.net/cerita-budi-pekerti/71-cerita-budi-pekerti/30845-keledai-dan-anjing-dalam-pangkuan>.